

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Dimana banyak sekali sumber daya alam yang dijadikan sebagai pariwisata, menjadikan cocok untuk dijadikan lokasi penelitian. Kabupaten Kuningan memiliki 32 kecamatan, 361 desa dan 15 kelurahan dengan luas total keseluruhan sekitar 119.57,12 hektar. Lokasi absolut $6^{\circ}45' - 7^{\circ}13'$ LS dan $108^{\circ}23' - 108^{\circ}47'$ BT. Secara administratif Kabupaten Kuningan ini berbatasan dengan :

- Utara : Kabupaten Cirebon
- Selatan: Kabupaten Ciamis
- Timur : Kabupaten Brebes
- Barat : Kabupaten Majalengka

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 80). Populasi penelitian adalah seluruh destinasi wisata yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2018-2023 Kabupaten Kuningan yang berjumlah 38 destinasi wisata.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Nama Wisata	Alamat	No	Nama Wisata	Alamat
1	Gedung Perundingan Linggarjati	Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus	20	Kolam Renang Sanggarriang	Desa Kuningan, Kecamatan Kuningan
2	Waduk Darma	Desa Jagara, Kecamatan Darma	21	Gedung PAseban Tri Panca Tunggal	Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur
3	Balung Keramat Darmaloka	Desa Darma, Kecamatan Darma	22	Gua Maria	Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur
4	Telaga Remis	Desa Kaduela, Kecamatan Pasawahan	23	Taman Purbakala Cipari	Desa Cipari, Kecamatan Cigugur
5	Balung Ikan Cigugur	Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur	24	Gunung Mayana	Desa Kadugede, Kecamatan Kadugede
6	Pemandian Cibulan	Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana	25	Buper Palutungan	Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur
7	Curug Cilengkrang	Desa Pajambon, Kecamatan Jalaksana	26	Buper Cibunar	Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus
8	Curug Landung	Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur	27	Buper Cibeureum	Desa Cibeureum, Kecamatan Cilimus
9	Curug Bangkong	Desa Kertawirama, Kecamatan Nusaherang	28	Kebun Raya Kuningan	Desa Padabeunghar, Kecamatan Pasawahan
10	Curug Ciputri	Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur	29	Open Space Gallery	Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus
11	Curug Sidomba	Desa Peusing, Kecamatan Jalaksana	30	Talaga Nilam	Desa Kaduela, Kecamatan Pasawahan
12	Balung Dalem	Desa Babakan Mulya, Kecamatan Jalaksana	31	Sukageri View	Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur
13	Balung Kambang	Desa Pasawahan, Kecamatan Pasawahan	32	Taman Cisantana	Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur
14	Situ Cicerem	Desa Kaduela, Kecamatan Pasawahan	33	Talaga Surian	Desa Puncak, Kecamatan Cigugur
15	Air Panas Ciniro	Desa Ciniro, Kecamatan Jalaksana	34	Cadas Gantung	Desa Citundun, Kecamatan Ciwaru
16	Air Panas Subang	Desa Subang, Kecamatan Subang	35	Air Mocongos	Desa Sukaimut, Kecamatan Garawangi
17	Gua Indrakila	Desa Indrakila, Kecamatan Karangkencana	36	Sankan Park Aqua Resort	Desa Bandorasa Wetan, Kecamatan Cilimus
18	Linggarjati Indah	Desa Linggamekar, Kecamatan Cilimus	37	Buper Singkup Paniis	Desa Paniis, Kecamatan Pasawahan
19	Sangkanhurip Indah	Desa Sangkanurip, Kecamatan Cigandamekar	38	Pedesaan Sitonjul	Desa sangkanhurip, Kecamatan Cigandamekar

Sumber : *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2018-2023 Kabupaten Kuningan (2018)*

2. Sampel

Selain istilah populasi, istilah sampel dalam penelitian pun tidak dapat dihilangkan. Sampel sendiri memiliki definisi objek – objek atau bagian dari populasi yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran mengenai karakter dari populasi (Yunus, 2010, hlm. 267-268). Sama seperti populasi, dalam pengumpulan data lapangan, peneliti tidak menggunakan manusia sebagai sampel/responden dalam penelitian. Ini dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian wilayah yang tidak menggunakan manusia sebagai sumber datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti seluruh satuan – satuan elementer dalam populasi atau seluruh anggota populasi dan bertujuan mengetahui karakter populasi, atau dengan kata lain, peneliti menggunakan metode teknik sampling jenuh dalam penelitian. Penelitian terhadap seluruh populasi dirasa perlu dilakukan agar tujuan utama dari penelitian ini yang berupa informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Kuningan dapat memiliki kualitas yang baik. Keputusan untuk meneliti keseluruhan populasi telah mempertimbangkan aspek biaya, waktu dan tenaga, yang dirasa masih sanggup dilakukan oleh peneliti.

3.3 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif. Istilah survei deskriptif menurut Yunus (2010, hlm.312), merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik mengenai institusi sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok ataupun daerah dan hal ini dapat dilakukan secara sensus ataupun menggunakan sampel.

Metode survei deskriptif, sering di identikan dengan penelitian yang objek kajiannya adalah gejala manusia (human phenomena), dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan datanya (Yunus 2010). Namun, metode survei juga dapat diterapkan untuk penelitian gejala fisik alami dan budaya yang merupakan objek yang tidak dapat

diwawancarai. Atribut terkait dengan objek penelitian non manusia, dapat diketahui dengan pengukuran – pengukuran langsung dilapangan. Alat pengumpulan data yang digunakan pun berbeda, metode survei untuk penelitian gejala fisik menggunakan daftar isian sebagai alat pengumpul datanya (Yunus, 2010, hlm. 311).

Dalam pengembangan aplikasinya menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD). Metode RAD merupakan pengembangan suatu sistem informasi dengan waktu yang relatif singkat. Untuk pengembangan suatu sistem informasi yang normal membutuhkan waktu minimal 180 hari. Namun dengan menggunakan metode RAD suatu sistem dapat diselesaikan hanya dalam waktu 60-90 hari. (Mishra, A. dalam Aswati, S dkk. 2017). Tahapan dalam pengembangan menggunakan metode RAD terdiri dari : 1). Tahapan perencanaan, 2). Tahap Analisis, 3) Tahap Desain, 4). Tahap Implementasi, 5). Tahap pengujian, 6). Tahap Pemeliharaan.

Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan studi kepustakaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan serta peninjauan terhadap teori – teori yang mendukung tema penelitian. Teori pendukung penelitian yang digunakan bukan hanya berasal dari buku – buku saja, tetapi juga menggunakan jurnal up to date untuk memperkuat teori – teori yang bisa dikatakan sudah cukup lama. Selain itu, studi kepustakaan digunakan pula sebagai tolak ukur penyelesaian masalah, melalui teori – teori yang ditemukan dari hasil studi pustaka, diharapkan peneliti mampu menemukan berbagai solusi dalam pemecahan permasalahan dalam penelitian. Pada tahap ini pula, peneliti menentukan metode, teknik pengumpulan serta teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Lapangan

Tahap yang kedua adalah tahap observasi lapangan. observasi lapangan dilakukan untuk melakukan pencarian data primer. Pada tahap ini peneliti melakukan

pengumpulan data – data primer yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti pengumpulan data titik koordinat, profil destinasi wisata, fasilitas penunjang wisata, kondisi akses serta parameter penelitian lainnya. Pada tahap ini, alat – alat (instrumen) pengumpulan data akan digunakan. Alat pengumpul data yang digunakan antara lain lembar observasi, GPS, dan alat perekam (foto/video).

3. Pasca Lapangan

Tahap yang terakhir adalah tahap pasca lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data – data yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Dalam proses analisis, peneliti menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan sebelumnya pada tahap pra lapangan. Selain proses analisis data, peneliti juga melakukan penyusunan basis data (database) yang akan digunakan dalam pembuatan sistem informasi geografis pariwisata berbasis *Mobile Android*, sistem ini merupakan salah satu output yang akan dihasilkan dari penelitian. Basis data dibuat dengan pengolahan data – data primer dan sekunder yang sebelumnya telah dikumpulkan. Pada akhir tahap ini akan di dapatkan sebuah kesimpulan yang berisi jawaban dari masalah penelitian

3.4 Variabel Penelitian

Dalam Pembuatan Perancangan dan Pengembangan Aplikasi *Mobile Android* untuk Pemetaan Destinasi Wisata di Kabupaten Kuningan

1. Tampilan Aplikasi
2. Fungsi Aplikasi
3. Kerincian Informasi

3.5 Pendekatan Geografi

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan keruangan dengan penekanan di analisis pola keruangannya. Pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang atau kerangka analisis yang menekankan eksistensi ruang yang berkaitan dengan fenomena fisik permukaan bumi.

Prinsip analisis pola keruangan sendiri diartikan sebagai kekhasan sebaran keruangan (special spatial distribution) gejala geosfera dipermukaan bumi. Dalam analisis pola keruangan, pemetaan adalah hal mutlak yang harus dilakukan. Pemetaan dalam analisis pola keruangan dilakukan untuk mengabstraksikan elemen – elemen pembentuk ruang menjadi bentuk titik, garis atau area. Yunus (2010, hlm. 50) menyatakan, terdapat 3 tahapan dalam analisis pola keruangan. (1) mengabstraksikan kenampakan yang akan diteliti menjadi bentuk – bentuk elementer seperti titik – titik, garis – garis atau bidang – bidang (areal). (2) mengklasifikasikan kekhasan sebaran dari elemen – elemen pembentuk ruang yang akan dibahas. (3) menjawab pertanyaan geografis yang dikenal dengan 5W1H.

1. Mengabstraksikan objek kajian

Yunus (2010, hlm. 50), mengabstraksikan objek kajian bertujuan membantu peneliti dalam memahami pola keruangan/kekhasan sebaran kenampakan yang akan diteliti dengan lebih mudah. Cara ini muncul sebagai jawaban atas kompleksnya kenampakan permukaan bumi yang akan sulit jika melakukan penelitian tanpa proses abstraksi objek. Mengabstraksikan objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merubah objek penelitian yaitu daya tarik wisata menjadi simbol titik yang kemudian akan digunakan sebagai bahan analisis pola sebaran objek penelitian.

2. Mengklasifikasikan Sebaran

Coffey (1981 dalam Yunus 2010, hlm.51), contoh upaya identifikasi untuk klasifikasi sebaran pola yaitu (a) mengetahui apakah sebaran tersebut mencerminkan adanya pola tertentu atau tidak (patterned, unpatterned distribution); (b) mengetahui spesifikasi sebaran, misalnya systematic distribution, clustered distribution, random distribution; (c) melakukan analisis terkait dengan pertanyaan 5W1H.

3. Menjawab Pertanyaan Geografis

Pertanyaan 5W1H adalah pertanyaan esensial untuk semua jenis pendekatan geografi, termasuk pendekatan keruangan. Dalam penelitian ini, titik – titik menyimbolkan sebaran daya tarik, kiranya kata tanya what (apa) sudah dapat terjawab. Sementara kata tanya when (kapan), berhubungan dengan dimensi waktu. Kata tanya mengenai waktu dapat berupa titik waktu (a moment of time) atau suatu periode waktu (a period of time)

(Yunus:2010). Kata tanya where (dimana) berusaha untuk mengungkapkan lokasi daerah penelitian. Pertanyaan why (mengapa) berupaya mengungkapkan alasan terjadinya kekhasan sebaran tersebut. Kata tanya who (siapa) dalam penelitian geografi bertanya tentang subjek yang berperan dalam hal terjadinya gejala dipermukaan bumi. Yang dimaksud subjek disini adalah manusia sebagai agent of change. Sementara itu dalam upaya menjawab pertanyaan how (bagaimana), peneliti menekankan pada pemahaman mengenai interaksi parameter - parameter yang secara teoritis telah diperolehnya setelah melakukan telaah pustaka

3.6 Alat dan Bahan

1. Alat

a. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras adalah istilah yang menunjukkan perangkat komputer/PC/Laptop beserta kelengkapannya yang dapat dipegang secara fisik. Perangkat keras yang dimaksud dalam penelitian adalah seperangkat komputer yang akan digunakan sebagai alat untuk pengolahan data, digitasi serta analisis peta. Selain komputer dan perangkatnya, hardware yang digunakan adalah printer, digunakan untuk mencetak hasil penelitian.

b. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak adalah perangkat dalam bentuk sebuah program komputer yang memberi perintah pada komputer untuk melaksanakan suatu fungsi tertentu. Perangkat lunak yang dimaksud adalah program – program dalam komputer yang digunakan sebagai alat pengolahan data – data atribut dan spasial. Terdiri dari *ArcGis desktop, microsoft office, xampp, dan Visual Studio Code*.

c. Alat Lapangan

Alat lapangan adalah alat yang digunakan pada saat pengumpulan data – data primer dilapangan. Terdiri dari *Global Positioning System Receiver (GPS Receiver)*, digunakan untuk menentukan suatu titik di muka bumi dengan memanfaatkan satelit-satelit GPS. Dalam penelitian ini selain GPS, alat lapangan yang dipakai adalah ATK

(alat tulis kantor) seperti pulpen, pensil dan alat menghapus. Serta kamera, digunakan sebagai alat dokumentasi dalam bentuk foto atau video.

2. Bahan

Berikut ini adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk mendukung penelitian :

- a. Peta administrasi Kabupaten Kuningan
- b. Peta jaringan Kabupaten Kuningan
- c. Dokumen penunjang mengenai pariwisata Kabupaten Kuningan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dan data adalah dua hal yang tidak mungkin dipisahkan. Setiap penelitian selalu berkaitan dengan data, karena seorang peneliti tidak akan dapat mencapai sasaran penelitiannya tanpa adanya data yang digunakan dalam analisis (Yunus, 2010, hlm. 354). Dalam penelitian, dikenal ada dua jenis macam data yaitu (1) data primer dan (2) data sekunder. Beberapa peneliti memberikan penjelasan mengenai dua macam data ini dari sisi cara memperolehnya, namun beberapa peneliti lainnya memberikan definis keduanya dari sisi kedekatannya dengan sumber data.

Terdapat banyak sekali teknik – teknik yang dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam pengambilan data. Teknik yang akan dipilih oleh peneliti hendaknya didasarkan pada jenis penelitian dan data apa yang hendak dikumpulkan. Dengan mengetahui dengan pasti dua hal tersebut diharapkan teknik pengambilan/pengumpulan data yang dipilih dapat memudahkan penelitian dan menghasilkan data yang valid. Teknik – teknik pengambilan data menurut Yunus (2010, hlm. 356-357) antara lain wawancara, kuisisioner, angket, observasi, diskusi kelompok terfokus, konsultasi para pakar, interpretasi foto udara, interpretasi citra satelit, interpretasi peta, interpretasi tabel grafik dan diagram, interpretasi gambar/sketsa, interpretasi foto, interpretasi model, interpretasi surat kabar, interpretasi buku teks, interpretasi artikel majalah ilmiah, interpretasi berita media elektronik, mengakses internet, mencatat laporan statistikal, metode triangulasi, traversing, mempelajari laporan pembangun/penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

Subhi Hanafi, 2022

**Perancangan dan Pola Daya Tarik Wisata Kabupaten Kuningan
Melalui Aplikasi *Mobile Android***

Universitas Pendidikan Indonesia respository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1. Observasi Lapangan

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau pencatatan langsung dilapangan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Sementara itu, Leedy (dalam Yunus, 2010, hlm. 375) menambahkan bahwa teknik observasi selalu disertai dengan pembuatan rekaman, dan rekaman sendiri merupakan bagian dari observasi. Observasi lapangan dilakukan untuk merekam/mencatat mengenai seluruh fenomena riil yang terdapat di wilayah kajian.

Data yang didapatkan dari observasi ini ialah data yang berkaitan dengan data – data dari parameter penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, seperti kondisi daya tarik, akses maupun fasilitas wisata. Melalui teknik ini pula, akan di dapatkan data koordinat dari lokasi daya tarik wisata serta berbagai fasilitas pendukung nya. Untuk memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan alat pengukuran di lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi dan GPS.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk data yang telah tersedia di BAPPEDA, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, BPS Kabupaten Kuningan dan lain sebagainya. Data yang dimaksud adalah data yang berbentuk tabel, grafik, diagram, gambar, laporan statistik dan lain sebagainya. Data tersebut diperoleh dengan cara mendatangi langsung dinas terkait atau mengunduhnya di website dinas jika data tersebut telah open publik. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi kemudian disebut data sekunder.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Taufiq Rahman (2012, hlm 67). Analisis data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah dikumpulkan itu dioah, diklasifikasikan, diedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan. Penentuan teknik analisis data itu penting karena

jika pengkaji tidak mempunyai ide tentang cara analisis atas data yang dikumpulkan, pengkaji akan menghadapi masalah untuk membuat item pertanyaan kuesioner.

3.8.1 Mengetahui Persebaran Destinasi Wisata di Kabupaten Kuningan

Dilakukan analisis terhadap data-data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan untuk memperoleh model spasial wilayah persebaran pariwisata di Kabupaten Kuningan menggunakan software ArcGIS 10.5 didalamnya ada sistem untuk mengetahui persebaran destinasi wisata yaitu menggunakan *tools* analisis tetangga terdekat (*near neighbor analysis*).

Nilai T/ indeks penyebaran tetangga terdekat sendiri diperoleh melalui formula:

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$
 dengan keterangan sebagai berikut :

T : indeks penyebaran tetangga terdekat

J_u : jarak rata-rata yang diukur antara satu titik tetangganya yang terdekat

J_h : jarak rata-rata yang diperoleh apabila titik mempunyai pola random

$$= \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

p : kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik

(N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A),

sehingga menjadi $\frac{n}{a}$

3.8.2 Perancangan Dan Pengembangan Aplikasi *Mobile Android* untuk Pemetaan Destinasi Wisata di Kabupaten Kuningan

Dalam pengembangan *mobile android* ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

- a. Tahap perancangan sistem, kegiatan yang dilakukan adalah membuat pemodelan proses, pemodelan data yang sudah diolah dan disimpan dalam database *MySQL* untuk dapat ditampilkan pada peta digitasi yang memanfaatkan

google maps, membuat desain tampilan antar muka (*interface*) menggunakan PHP untuk program admin dan *java* untuk program *user mobile android*, dan membuat tampilan lebih menarik menggunakan *css*, *javascript* dan *jQuery* untuk menampilkan animasi supaya lebih menarik.

b. Tahap implemementasi sistem, perangkat keras yang diperlukan untuk mengembangkan sistem informasi geografis ini adalah sebuah computer dengan spesifikasi Processor Intel Core i3, *memory* 2 GB, *hardisk* minimal 500Mb, perangkat *mobile android* yang mendukung GPS. Perangkat lunak yang digunakan sistem operasi *Windows 7*, *Google Chrome*, *VS Code*, *MySQL*, *Notepad* dan *Xampp*.

3.9 Diagram Alir Penelitian

